

## Perubahan Bahasa Inggris

Liestiana Heppy Kurniawati  
kurniawatiheppy@teknokrat.ac.id

STBA Teknokrat

### Abstract

*This paper reveals how the striking distinction between Old English and Modern English as the result of the development of era. The discussion exposes the method of comparison by which the differences of those period are exposed in finding fonological, morfological, syntactical and lexical meaning. Thus, it results in the proofs that language also varies across time. Generation by generation, pronunciations evolve, new words are borrowed or invented, the meaning of old words drifts, and morphology develops or decays. The rate of change varies, but whether the changes are faster or slower, they build up until the "mother tongue" becomes arbitrarily distant and different*

**Kata Kunci:** fonologi, leksis, makna, morfologi, sintaktis

### Pendahuluan

Bahasa selalu mengalami perubahan (Keller 1994: 3). Dalam surat kabar sekitar empat puluh tahun yang lalu ditemukan banyak kata dan ungkapan yang tidak cocok lagi digunakan di masa sekarang dalam konteks yang sama. Di samping itu, penutur bahasa Inggris sekarang menganggap bahasa Inggris kuno merupakan bahasa asing karena tidak ada keterpahaman terhadap bahasa tersebut (Fromkin *et al* 2003: 49).

Bahasa Inggris telah mengalami perubahan terus-menerus dan dramatis dalam tiga periode, yakni bahasa Inggris kuno (500-1100 C.E), bahasa Inggris pertengahan (1100-1500), dan bahasa Inggris modern (1500-sekarang) (Murray 1997: 289). Bahasa Inggris kuno ditandai dengan karya sastra religi pada abad keenam dan *Beowulf* pada abad kedelapan. Bahasa Inggris pertengahan ditandai dengan munculnya sastrawan Chaucer dengan beberapa karyanya, seperti *Canterbury Tales* dan *The Romance of The Rose*, munculnya mesin cetak Caxton pada tahun 1476, dan peralihan vokal yang besar.

Bahasa Inggris modern diawali dengan kemunculan sastrawan legendaris Shakespeare pada tahun 1564 (Fromkin *et al* 2003: 500).

Bahasa Inggris kuno dianggap seperti bahasa asing karena sebagian besar kosakata tidak dikenali dan struktur kalimatnya berbeda. Berikut adalah contoh kalimat bahasa Inggris kuno dari dokumen bahasa Inggris kuno abad kedelapan (huruf *þ* menunjukkan fonem /θ/ dan pemarkah *˘* memarkahi vokal panjang) (Murray 1997: 290).

Kosakata bahasa Inggris kuno sangat berbeda dengan bahasa Inggris pertengahan dan bahasa Inggris modern. Misalnya, dalam bahasa Inggris kuno kata *hām* [haːm] 'home' pada kalimat (2) menjadi [hɔ:pm] dalam bahasa Inggris pertengahan, dan [həʊm] dalam bahasa Inggris modern. Berdasarkan sudut pandang morfologis, pengafiksasian dalam bahasa Inggris kuno secara signifikan berbeda dengan bahasa Inggris modern. Sufiks *-an* dalam *sendan* (*sent* 'mengirimkan') menunjukkan kala lampau yang digunakan dalam subjek jamak *hī* 'mereka'.

Di samping itu, dari sudut pandang sintaksis, kalimat (1) dan (2) di atas memiliki struktur kalimat yang sangat berbeda dengan bahasa Inggris modern. Dalam kalimat (1) verba berada diakhir kalimat yang didahului oleh subjek dan objek dan dalam kalimat (2) verba terletak sebelum subjek dan objek. Bahkan, beberapa kata bahasa Inggris kuno tidak digunakan lagi, seperti kata *sige* 'kemenangan' dan *ærenddracan* 'kurir' dalam kalimat di atas. Jadi, tidak dapat disangkal bahwa perubahan terjadi terus menerus dalam bahasa pada setiap tataran, yaitu fonetik, fonologi, gramatika, dan leksikon (Robins 1992: 418).

### Metode

Penelitian ini dilakukan dengan riset kepustakaan untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai. Teori-teori yang dipakai berhubungan dengan bidang-bidang ilmu yang telah dikemukakan di awal seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan ilmu tentang makna.

## Diskusi

### Perubahan Bunyi secara Beraturan

Perubahan bunyi pada umumnya memperlihatkan sifat yang teratur dan sistematis (Murray 1997: 290—291). Contohnya adalah perubahan pada vokal bahasa Inggris kuno *ā* [a], dalam bahasa Inggris pertengahan menjadi [ɔ] dan dalam bahasa Inggris modern menjadi [ow]. perhatikan contoh dalam bagan berikut.

Bagan 1. Contoh Perubahan Lafal Vokal Bahasa Inggris Kuno [a]

No	Bahasa Inggris Kuno	Bahasa Inggris Pertengahan	Bahasa Inggris Modern	Arti
1	[baɪt]	[bɔɪt]	[bowt]	sekoci
2	[aθ]	[ɔθ]	[owθ]	sumpah
3	[staɪn]	[stɔɪn]	[stowɪn]	batu

Sementara itu, bunyi [ɔ] bagi penutur bahasa Inggris pertengahan dilafalkan [aw] oleh penutur bahasa Inggris modern (Fromkin *et al.* 2003: 501) seperti dalam contoh berikut.

Bagan 2. Contoh Perubahan Lafal Vokal Bahasa Inggris Kuno [ɔ]

No	Bahasa Inggris Pertengahan	Bahasa Inggris Modern	Arti
1	[lɔd]	[lawd]	keras
2	[ʃɔres]	[ʃawərz]	hujan

### Perubahan Fonologis

Ada beberapa perbedaan antara fonem konsonan bahasa Inggris pertengahan dan bahasa Inggris modern (Lehmann 1997: 187). Bandingkan bagan 3 dan 4 berikut.

Konsonan Middle English

Bahasa Inggris Pertengahan										Bahasa Inggris Modern									
p		T				f		k		p		t				f		k	
b		D				dʒ		g		b		d				dʒ		g	
	f	θ			s			ʃ	x	h		f	θ			s		ʃ	
	v	ð			z							v	ð			z		ʒ	
m		N								m		n						ŋ	
w			l		r		y			w			l		r		y		h

Bagan 4. Konsonan Modern English

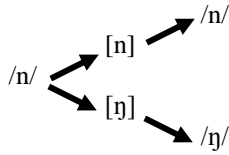
Fonem konsonan bahasa Inggris pertengahan /x/ tidak digunakan dalam bahasa Inggris modern, misalnya dalam kata *licht* (NE: *light* 'cahaya') [lixt]. Disamping itu, terdapat penambahan fonem /ʒ/ yang dikembangkan dari gugus /zy/ dalam *vision* 'pandangan' [viʒn], dan fonem /ŋ/ seperti dalam kata *long* 'panjang' [lɔŋ].

Murray (1997: 302) mengungkapkan bahwa perubahan bunyi dapat mengarah pada perubahan sistem fonologi bahasa dengan cara menambahkan, menghilangkan, atau menyusun kembali suatu fonem dalam kata. Perubahan fonologis tersebut meliputi pembelahan (*split*), perpaduan (*merger*), atau peralihan (*shift*). Fonem bahasa Inggris /ŋ/ merupakan hasil dari pembelahan fonemis. Semula, bunyi /ŋ/ merupakan alofon /n/ yang berada sebelum konsonan velar [k] dan [g]. Melalui penghilangan bunyi /g/ di akhir kata yang didahului oleh konsonan sengau, alofon /ŋ/ dipisahkan dari fonem /n/, menjadi fonem yang terpisah seperti dalam kata *sing* 'menyanyi'. Berikut bagan dan gambar pembelahan fonologis yang menghasilkan bunyi /ŋ/ (Murray 1997: 303).

Bagan 5. Contoh Pembelahan Fonologis

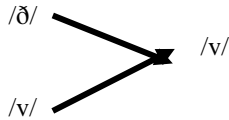
Bentuk fonemis asli	/sing/
Bentuk fonetis asli	[sing]
Penghilangan bunyi [g]	[siŋg] > [siŋ]
Bentuk fonemis baru	/siŋ/

Gambar 1. Pembelahan Fonologis



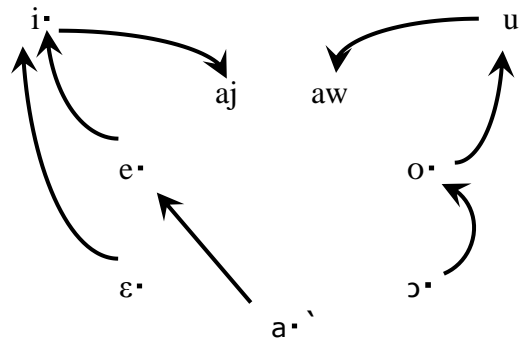
Dalam perpaduan, dua fonem atau lebih melebur menjadi satu fonem sehingga mereduksi beberapa fonem bahasa. Contohnya dalam bahasa Inggris Cockney, interdental frikatif /ð/ menjadi /v/ (Murray 1997: 3003). Oleh karena itu, fonem /ð/ dan /v/ melebur menjadi satu /v/, contohnya /smuv/ untuk *smooth*.

Gambar 2. Perpaduan Fonologis



Peralihan fonologis merupakan sebuah perubahan yang rangkaian fonemnya dimodifikasi secara sistematis sehingga strukturnya saling berkait satu sama lain. Contoh perubahan dengan cara demikian adalah peralihan vokal yang besar. Gambar 3 menggambarkan perubahan yang berangsur-angsur mempengaruhi vokal panjang bahasa Inggris (Murray 1997: 303—304).

Gambar 3. Peralihan Vokal Bahasa Inggris yang Besar



Bagan 6. Contoh Peralihan Vokal Bahasa Inggris yang Besar

No	Bahasa Inggris Pertengahan	Peralihan Vokal yang Besar	Bahasa Inggris Modern	Kata	Arti
1	[ti·d]	[i·] > [aj]	/tajd/	<i>tide</i>	pasang
2	[lu·d]	[u·] > [aw]	/lawd/	<i>loud</i>	keras
3	[ge·s]	[e·] > [i·]	/gis/	<i>geese</i>	angsa
4	[sɛ]	[ɛ·] > [i·]	/si/	<i>sea</i>	laut
5	[go·s]	[o·] > [u·]	/gus/	<i>goose</i>	angsa
6	[brɔ·kən]	[ɔ·] > [o·]	/brokən/	<i>broken</i>	rusak
7	[nɑ·mə]	[ɑ·] > [e·]	/nem/	<i>name</i>	nama

### Perubahan Morfologis

Seperti halnya kaidah fonologis, kaidah morfologis dapat dihilangkan, ditambah, atau diubah (Fromkin *et al.* 2003: 506). Misalnya, beberapa sufiks bahasa Inggris modern diambil dari kata bahasa Inggris kuno yang dileburkan.

Bagan 7. Sufiks Bahasa Inggris Diakibatkan oleh Peleburan

No	Sufiks	Kata Bahasa Inggris Kuno	Arti
1	-hood	<i>hād</i>	'kondisi, peringkat'
2	-dom	<i>dōm</i>	'kondisi, kekuatan'

Sementara itu, ada beberapa afiks derivasi bahasa Inggris kuno yang tidak digunakan lagi, yakni *-bære* dan *-bora*. Berikut contohnya.

*lust* (N) + *-bære* → *lustbære* (A) ‘menyenangkan’ (*lust* ‘kesenangan’)  
*mund* (N) + *bora* → *mundbora* (N) ‘pelindung’ (*mund* ‘perlindungan’)

Bahasa Inggris kuno memiliki sistem afiks kompleks yang memarkahi kasus dan gender. Nomina dibagi dalam tiga kategori gender, yakni maskulin, feminin, dan netral. Masing-masing kategori gender berhubungan dengan kasus ujung yang berbeda-beda (Murray 1997: 308).

Bagan 8. Contoh Kasus Afiks Bahasa Inggris Kuno

No		Maskulin	Netral	Feminin
1	Tunggal			
	Pangkal	<i>hund</i> ‘anjing’	<i>dēor</i> ‘hewan’	<i>gief</i> ‘hadiah’
	Nominatif	<i>und</i>	<i>dēor</i>	<i>gief-u</i>
	Akusatif	<i>hund</i>	<i>dēor</i>	<i>gief-e</i>
	Genetif	<i>hund-es</i>	<i>dēor-es</i>	<i>gief-e</i>
	Datif	<i>hund-e</i>	<i>dēor-e</i>	<i>gief-e</i>
2	Jamak			
	Nominatif	<i>hund-as</i>	<i>dēor</i>	<i>gief-a</i>
	Akusatif	<i>hund-as</i>	<i>dēor</i>	<i>gief-a</i>
	Genetif	<i>hund-a</i>	<i>dēor-a</i>	<i>gief-a</i>
	Datif	<i>hund-um</i>	<i>dēor-um</i>	<i>ief-um</i>

### Perubahan Sintaktis

Urutan kata dalam kalimat bahasa Inggris kuno lebih bervariasi dibandingkan bahasa Inggris modern karena bahasa Inggris kuno memiliki sistem pemarkah yang luas (Murray 1997: 311). Bahasa Inggris modern memiliki struktur kalimat SVO, sedangkan bahasa Inggris kuno memiliki struktur kalimat SVO, SOV, dan VSO. Berikut adalah contoh kalimat bahasa Inggris kuno (Murray 1997: 311-312).

- V O  
*Hē geseah þone mann.*  
*‘He saw the man’. (‘Dia melihat lelaki itu’.)*
- S O V  
*Hēo hine lærede.*  
*She him advised (She advised him ‘Dia menasehatinya’.)*
- V S O  
*þa sende sē cyning þone disc.*  
*then sent the king the dish*  
*(Then the king sent the dish ‘kemudian sang raja menyuguhkan hidangan’.)*

### Perubahan Leksikal

Ada dua jenis perubahan leksikal, yakni penambahan dan pengurangan. Dalam perubahan leksikal pertama, perluasan kosakata dilakukan melalui proses pembentukan kata atau serapan (Murray 1997: 314). Pembentukan kata meliputi derivasi bentuk dari nama diri, pemaduan, derivasi balik, akronimi, penggalan, rekaan, dan pemajemukan (Fromkin *et al.* 2003: 511).

Derivasi bentuk dari nama diri atau eponimi merupakan proses pembentukan kata yang diambil dari nama orang, tempat, atau benda (Fromkin *et al.* 2003: 98). Contoh:

*paparazzo* (bentuk tunggal dari *paparazzi*) diambil dari nama fotografer berita Signor Paparazzo.

Pemaduan ialah proses menyatukan dua leksem dengan menggabungkan dua bagian menjadi kata wajar (O’Grady *et al.* 1997: 139), contoh:

*infomercial* (*information* dan *commercial*)

Derivasi balik adalah proses mereduksi kata yang disangka terlekat afiks dan direduksi sehingga membentuk kata baru; biasanya dari nomina ke verba, contoh:

*emote* dari *emotion* (\*-ion)

Akronimi adalah pemendekan bentuk yang terjadi dari penggabungan inisial atau silabe kata dan hasilnya dapat dilafalkan secara wajar (O'Grady *et al.* 1997: 140). Contoh:

*WASP* (*White Anglo-Saxon Protestant*)

Penggalan adalah proses mereduksi kata yang terdiri atas lebih dari satu silabe (Crowley 1997: 159), contoh:

*Zoo* (dari *zoological garden*)

Metode lainnya dalam memperluas kosakata yaitu rekaan. Masyarakat sering membutuhkan kata baru untuk memerikan perubahan teknologi, olahraga, dan hiburan (Fromkin *et al.* 2003: 511), contoh: *xerox* (dari nama merek mesin fotokopi)

Pemajemukan adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih menjadi leksem baru (O'Grady *et al.* 1997: 133). Murray (1997: 314) menyatakan bahwa proses pembentukan kata yang paling penting adalah pemajemukan. Hal tersebut dikarenakan pemajemukan merupakan proses yang sangat produktif dalam pembentukan kata. Ribuan kata bahasa Inggris muncul melalui proses ini (Fromkin *et al.* 2003: 511). Contohnya adalah:

*spoonfeed* 'menyuap (bayi)'

*steamboat* 'kapal uap'

*wet suit* 'baju selam'

*fire truck* 'truk pemadam kebakaran'

Seperti halnya penutur bahasa Inggris modern, penutur bahasa Inggris kuno membentuk kata baru melalui proses pemajemukan. Contohnya adalah dalam bagan berikut (Murray 1997: 315).

Bagan 9. Pemajemukan dalam Bahasa Inggris Kuno

No	Kata Bahasa Inggris Kuno	Kata Bahasa Inggris Modern	Arti
1	Pemajemukan Nomina		
	N+N ( <i>sunbēam</i> ) A+N ( <i>middelniht</i> )	<i>sunbeam</i> <i>midnight</i>	sinar matahari tengah malam
2	Pemajemukan Adjektiva		
	N+A ( <i>blōdrēad</i> ) A+A ( <i>dēadboren</i> )	<i>blood-red</i> <i>stillborn</i>	merah darah lahir meninggal

Salah satu sumber penting perluasan kosakata dalam suatu bahasa adalah kata dari bahasa yang berbeda (Crowley 1997: 155). Kata baru melalui proses demikian disebut kata serapan. Dengan kata lain, penyerapan terjadi ketika suatu bahasa menambah kosakata pada leksikonnya dengan menyerap kata dari bahasa lain (Fromkin *et al.* 2003: 512). Crowley (1997: 155) menyatakan bahwa pelafalan kata serapan disesuaikan dengan struktur fonologis bahasa penyerap. Misalnya, Tongan tidak memiliki gugus konsonan dan tidak ada perbedaan antara bunyi [l] dan [r]. Oleh sebab itu, kata serapan yang mengandung gugus konsonan dan bunyi [r] akan disesuaikan pelafalannya, contoh:

*ice-cream* dilafalkan /aisikilimi/

Dalam sejarah bahasa Inggris, ketika orang Scandinavia menempati suatu wilayah di Inggris pada 800 M, terjadi hubungan *adstratum* antara penutur bahasa Inggris dan Nordika. Hubungan tersebut dibuktikan dengan penyerapan bahasa sehari-hari oleh penutur bahasa Inggris. Contohnya adalah sebagai berikut.

*cake, egg, gear, husband, raise, skill, ugly, window.*

Selain itu, Norman Prancis memiliki pengaruh *superstratum* terhadap bahasa Inggris. Pada tahun 1066, penaklukan Norman dicirikan dengan banyaknya kata serapan Prancis dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan pemerintahan, keagamaan, pengadilan, ilmu pengetahuan, budaya, dan peperangan (Murray 1997: 316).

Bagan 10. Kata Serapan Prancis dalam Bahasa Inggris

No		Kata serapan	Arti
1	Pemerintahan	<i>authority</i> <i>parliament</i>	wewenang parlemen
2	Keagamaan	<i>prayer</i> <i>sermon</i>	doa khotbah

3	Pengadilan	<i>evidence</i> <i>judge</i>	bukti hakim
4	Ilmu pengetahuan	<i>medicine</i> <i>physician</i>	obat dokter
5	Budaya	<i>art</i> <i>fashion</i>	seni mode
6	Peperangan	<i>army</i> <i>navy</i>	tentara angkatan laut

Perubahan leksikal kedua adalah penghilangan kata. Perubahan dalam masyarakat berperan penting dalam penghilangan kata. Hilangnya kata tersebut dikarenakan objek yang dirujuk telah usang (Murray 1997: 318), sehingga tanpa disadari kata tersebut berangsur-angsur tidak digunakan lagi (Fromkin *et al.* 2003: 515). Contoh kata bahasa Inggris kuno yang tidak digunakan lagi adalah berikut.

*dolgbōt* 'ganti rugi untuk luka-luka'  
*eafor* 'upeti kepada raja dalam bentuk barang'

### Perubahan dan Pengubahan Makna

Makna suatu kata dapat berubah, yakni menjadi lebih luas, lebih sempit, atau bergeser (Fromkin *et al.* 2003: 515). Perluasan makna merupakan proses perubahan makna menjadi lebih umum atau luas dari makna sebelumnya (Murray 1997: 318), contoh:

*Bagan 11. Contoh Perluasan Makna*

No	Kata	Arti Asal	Arti Baru
1	<i>bird</i>	anak burung dalam sangkar	semua jenis burung
2	<i>Aunt</i>	saudara perempuan ayah	saudara perempuan ayah dan ibu

Penyempitan makna adalah proses perubahan makna menjadi kurang umum atau lebih sempit dari makna asal, contoh:

*Bagan 12. Contoh Penyempitan Makna*

No	Kata	Arti Asal	Arti Baru
1	<i>Fowl</i>	semua jenis burung	unggas
2	<i>Disease</i>	segala sesuatu yang tidak menyenangkan	penyakit

Proses perubahan makna ketiga adalah pergeseran makna, yaitu proses yang terjadi pada suatu kata yang kehilangan makna asalnya sama sekali dan memiliki makna baru (Crowley 1997: 152). Contoh:

*Bagan 13. Contoh Pergeseran Makna*

No	Kata	Arti Asal	Arti Baru
1	<i>bead</i>	doa	tasbih/manik-manik
2	<i>wench</i>	gadis	pramuria

## Kesimpulan

Perkembangan jaman memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam perkembangan Bahasa Inggris yang berakibatkan pada terjadinya perubahan fonologis, perubahan morfologis, perubahan sintaktis, perubahan leksikal, perubahan makna yang merupakan bukti adanya pengayaan bahasa.

## Daftar Pustaka

- Crowley, Terry. 1997. *An Introduction to Historical Linguistics* (edisi ketiga). Oxford: Oxford University Press.
- Fromkin, V., R. Rodman, and N. Hyams. 2003. *An Introduction to Language* (edisi ketujuh). Boston: Thomson Heinle
- Keller, Rudi. 1994. *On Language Change: The Invisible Hand in Language*. London: Routledge
- Lehmann, Winfred P. 1997. *Historical Linguistics* (edisi ketiga). London: Routledge

- Murray, Robert W. 1997. "Historical Linguistics: The Study of Language Change" dalam O'Grady *et al.* [ed]. *Contemporary Linguistics* (edisi ketiga). Boston: Bedford/St. Martin's. Hlm: 289—345
- O'Grady, William *et al.* 1997. "Morphology: The Analysis of Word Structure" dalam O'Grady *et al.* [ed]. *Contemporary Linguistics* (edisi ketiga). Boston: Bedford/St. Martin's.